

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kunci utama meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan mutu adalah evaluasi. Jika evaluasi yang dipergunakan sekolah dalam tiap kelasnya dapat terlaksana dengan baik, benar dan menggunakan alat ukur yang tepat, maka hasil dari evaluasi tersebut akan sangat bermanfaat. Apalagi dengan penggunaan hasil evaluasi untuk memperbaiki mutu pendidikan kedepannya. Karena evaluasi akan percuma tanpa dilakukannya umpan balik.

Setelah proses pembelajaran berlangsung dibutuhkan acuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan suatu alat ukur yang secara tepat mengukur keberhasilan pembelajaran tersebut. Alat ukur yang sering dipergunakan adalah tes.

Tes dalam rangkaian pembelajaran memiliki peran yang penting. Karena jika ingin mengetahui hasil pembelajaran dengan akurat, maka tes yang diberikan pun haruslah tepat. Tepat dalam mengukur hal yang ingin diukur, tepat dalam satuan ukur, dan tepat dalam menginterpretasikannya.

Banyaknya tes yang dibuat dan beredar kurang bisa menunjukkan skor yang sesungguhnya dari siswa. Tes yang dibuat tanpa analisis yang mendalam menyebabkan tidak diketahuinya skor yang sesungguhnya. Hal itu dapat menyebabkan skor tidak menggambarkan kemampuan sebenarnya dari siswa sehingga skor menjadi tidak wajar.

Ketidakwajaran skor bisa saja terjadi karena banyak hal, bisa karena kecerobohan siswa saat mengisi atau tindakan curang yang dilakukannya. Ada siswa yang mendapatkan skor dibawah skor yang seharusnya (*spuriously low*),

Mugia Rahayu Awwalunnisa, 2014

Pendeteksian Ketidakwajaran Skor Berdasarkan Metode Jacob Ditinjau dari Jumlah Pilihan Jawaban pada Tes Pilihan Ganda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau siswa yang mendapatkan skor lebih tinggi daripada kemampuan yang sebenarnya (*spuriously high*). Skor bisa menjadi tidak wajar ketika responden yang memiliki skor tinggi tetapi salah saat menjawab soal dengan taraf sukar yang rendah (soal mudah), dan terjadi pula ketika responden dengan skor rendah tetapi dapat menjawab soal dengan taraf sukar yang tinggi (soal sukar). Jika terjadi hal demikian maka skor yang diperoleh merupakan skor yang tidak wajar yang tidak mencerminkan kemampuan peserta tes yang sebenarnya. Jika sumber dari ketimpangan skor yang terjadi adalah dari peserta tes maka hal ini disebut ketidakwajaran skor. Dengan kata lain ketidakwajaran skor adalah skor yang diperoleh peserta tes yang tidak sesuai dengan kemampuan sebenarnya dari peserta tes, dengan asumsi semua butir tes sudah sesuai dengan kriteria soal yang baik.

Sedapat mungkin skor yang tidak wajar jangan sampai terjadi, namun jika hal tersebut tidak dapat dicegah maka perlu dilakukan pendeteksian ketidakwajaran skor. Dari hasil deteksi ini diharapkan dapat diambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan oleh penyelenggara tes.

Evaluasi yang sering dilakukan oleh sekolah terbagi dua, formatif dan sumatif. Pemberian evaluasi baik formatif ataupun sumatif dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain tes lisan, tulisan, dan kinerja. Dari tiga jenis tes tadi, yang sering dilakukan adalah tes tertulis. Tes berbentuk tulisan pun terdiri dari dua jenis, yaitu tes berbentuk uraian dan tes berbentuk pilihan. Salah satu tes berbentuk pilihan yang paling sering digunakan adalah tes pilihan ganda.

Pada tes pilihan ganda peserta tes tinggal memilih pilihan jawaban yang telah disediakan, sehingga tidak memungkinkan terdapat jawaban yang terbuka. Hanya saja yang menjadi persoalan berapa jumlah pilihan jawaban yang sebaiknya dipergunakan. Seperti yang diungkapkan Susetyo (2011), “semakin banyak jumlah pilihan jawaban maka stabilitas tes semakin baik, karena peserta tes dalam memilih jawaban yang benar berdasarkan kemampuan yang sesungguhnya”.

Membuat pilihan jawaban yang banyak tidaklah sederhana. Karena dalam pilihan jawaban harus terdapat jawaban yang benar dan pengecoh yang berfungsi.

Mugia Rahayu Awwalunnisa, 2014

Pendeteksian Ketidakwajaran Skor Berdasarkan Metode Jacob Ditinjau dari Jumlah Pilihan Jawaban pada Tes Pilihan Ganda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Sumadi dalam Susetyo (2011), ‘semakin banyak pengecoh (pilihan jawaban) makin tinggi reliabilitasnya, namun jika pengecoh yang ditambahkan tidak benar-benar setara maka akan menurunkan reliabilitas tes’.

Jumlah pilihan jawaban yang disediakan pada butir-butir tes secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil pensekoran. Makin banyak jumlah pilihan jawaban, maka akan makin menyita perhatian dan konsentrasi peserta tes dalam menentukan pilihan jawaban mana yang benar. Hal itu menimbulkan pertanyaan, seberapa besar hal tersebut berpengaruh terhadap ketidakwajaran sekor peserta tes. Karena makin banyak pilihan, maka peserta yang menggunakan strategi menebak secara acak akan makin kecil memiliki peluang menjawab dengan benar.

Jumlah variasi pilihan jawaban yang lazim dipergunakan di sekolah adalah tiga pilihan jawaban pada tingkat Sekolah Dasar, empat pilihan jawaban pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, dan lima pilihan jawaban pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Dengan adanya kemungkinan penggunaan beberapa alternatif jawaban, secara teori probabilitas maka makin banyak pilihan jawaban makin kecil peluang siswa menjawab benar terutama bagi siswa yang menggunakan strategi menebak acak. Peluangnya adalah $1/N$, dimana N adalah banyaknya pilihan jawaban yang disediakan. Bagi siswa yang relatif pandai atau siswa yang tidak menggunakan strategi menebak acak, variasi jumlah pilihan jawaban tidak akan berpengaruh terhadap jawaban mereka.

Variasi jumlah pilihan jawaban pada tes pilihan ganda diharapkan dapat mengurangi kemungkinan munculnya sekor yang tidak wajar. Namun belum banyak penelitian yang membahas mengenai hal ini. Apakah penggunaan tiga pilihan dan lima pilihan jawaban pada pilihan ganda dapat menghasilkan sekor tidak wajar yang berbeda atau tidak. Untuk itulah penulis akan melakukan penelitian dengan judul *Pendeteksian Ketidakwajaran Sekor Berdasarkan Metode Jacob Ditinjau dari Jumlah Pilihan Jawaban pada Tes Pilihan Ganda*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakwajaran sekor dan perbedaan ketidakwajaran yang terjadi terhadap sekor yang diperoleh peserta tes. Untuk itu beberapa masalah yang terkait dengan ketidakwajaran sekor antara lain adalah:

- a. Variasi jumlah pilihan jawaban menyebabkan variasi ketidakwajaran sekor
- b. Ketelitian responden mempengaruhi ketidakwajaran sekor
- c. Kualitas tes mempengaruhi ketidakwajaran sekor

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini bermaksud mengukur ketidakwajaran yang disebabkan oleh peserta tes. Dengan asumsi butir soal sudah terlebih dahulu diuji validitasnya. Pendeteksian ketidakwajaran menggunakan Metode Klasik. Hal itu disebabkan butir soal yang dibuat untuk tes disusun berdasarkan teori klasik sehingga penganalisisannya menggunakan metode klasik. Metode klasik yang dipergunakan adalah Metode Jacob.

Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Menyadari banyaknya jenis tes tersebut, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada bentuk tes pilihan ganda. Bentuk tes pilihan ganda yang dipergunakan adalah bentuk tes dengan tiga pilihan dan lima pilihan jawaban. Dalam penelitian ini instrumen tes yang dipergunakan adalah instrumen tes untuk mata pelajaran Akuntansi. Materinya mencakup Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Perusahaan Jasa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan pembatasan masalah, terdapat permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu apakah perbedaan jumlah pilihan jawaban pada tes pilihan ganda menghasilkan perbedaan ketidakwajaran sekor? Secara lebih khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Berapa banyak sekor tidak wajar pada tes pilihan ganda tiga opsi?
- b. Berapa banyak sekor tidak wajar pada tes pilihan ganda lima opsi?

Mugia Rahayu Awwalunnisa, 2014

Pendeteksian Ketidakwajaran Sekor Berdasarkan Metode Jacob Ditinjau dari Jumlah Pilihan Jawaban pada Tes Pilihan Ganda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Apakah indeks ketidakwajaran sekor pada tes pilihan ganda dengan tiga opsi dan lima opsi berbeda?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ketidakwajaran sekor dengan metode Jacob dilihat dari jumlah pilihan jawaban pada tes pilihan ganda. Disamping itu secara khusus penelitian diarahkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui indeks ketidakwajaran sekor pada tes pilihan ganda tiga opsi
- b. Untuk mengetahui indeks ketidakwajaran sekor pada tes pilihan ganda lima opsi
- c. Untuk mengetahui apakah indeks ketidakwajaran sekor pada tes pilihan ganda dengan tiga opsi dan lima opsi berbeda

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang ketidakwajaran sekor khususnya yang berkaitan dengan ragam jumlah pilihan jawaban pada tes pilihan ganda. Dengan demikian dapat diperkirakan berapa jumlah pilihan jawaban yang sebaiknya dipergunakan untuk meminimalisir sekor yang tidak wajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Tindakan curang yang sering dilakukan siswa saat mengikuti tes dapat terlihat pada sekor yang tidak wajar yang dihasilkannya. Untuk itu perlu dilakukan analisis sekor siswa sehingga pihak sekolah dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran secara lebih objektif. Dengan mengetahui jumlah pilihan jawaban yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya sekor tidak wajar, diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola pembuatan tes dan mempergunakan hasil tes.

Mugia Rahayu Awwalunnisa, 2014

Pendeteksian Ketidakwajaran Sekor Berdasarkan Metode Jacob Ditinjau dari Jumlah Pilihan Jawaban pada Tes Pilihan Ganda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu